

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA TBK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERIODE
2021-2023**

Oleh

Adelia Raditya Daniswara¹, Lasminiasih²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Email: ¹adeliaraditya2602@gmail.com, ²lasminiasih@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2021-2023 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma Tbk dan IDX periode 2021-2023. Data yang dianalisis mencakup Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital (IC), Weighted Average Cost of Capital (WACC), Capital Charge (CC), serta rasio profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Pada 2021, nilai EVA positif ($EVA > 0$), menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis. Namun, pada 2022 dan 2023, nilai EVA menjadi negatif ($EVA < 0$), menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah. Selain itu, rasio profitabilitas juga mengalami penurunan, mencerminkan berkurangnya efisiensi dalam menghasilkan laba dan pemanfaatan modal yang belum optimal.

Keywords: *Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Rasio Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah entitas yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian dan menciptakan nilai tambah melalui produk atau layanan yang dihasilkannya. Tujuan perusahaan tentunya untuk memperoleh keuntungan, dengan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan sampai mencapai maksimum, dalam hal tersebut nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ketika perusahaan akan menjual Perusahaan-nya, investor tertarik mau membelinya. Perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), penanda nilai perusahaan adalah harga saham yang dijual belikan di bursa efek. Hal ini kemudian tercermin dalam kenaikan harga saham di pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, jika suatu bisnis berhasil mengelola keuangannya

dan membangun operasi bisnis yang optimal, nilainya akan meningkat, menguntungkan pemegang saham dan meningkatkan harga saham perusahaan di bursa efek.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan membantu perusahaan mengambil keputusan strategis yang tepat untuk mendukung pertumbuhan bisnis sekaligus menciptakan nilai bagi pemegang saham di perusahaan. Perusahaan terbagi dalam berbagai jenis berdasarkan sektor industri, seperti sektor keuangan, teknologi, manufaktur, dan kesehatan, di mana sektor kesehatan mencakup perusahaan farmasi, rumah sakit, hingga alat kesehatan. Di Indonesia, industri farmasi seperti PT Kimia Farma Tbk, menjadi bagian penting dalam sektor kesehatan yang terus berkembang, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk kesehatan berkualitas. PT Kimia

Farma Tbk, sebagai bagian dari Holding BUMN Farmasi yang dipimpin oleh Bio Farma, memainkan peran penting dalam industri kesehatan Indonesia dengan menyediakan obat-obatan dan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Sebagai perusahaan farmasi terintegrasi, Kimia Farma mengelola produksi, distribusi, retail farmasi, dan layanan kesehatan melalui ekosistem bisnis yang luas, mencakup 10 pabrik yang memproduksi obat generik, obat paten, suplemen, kosmetik, dan alat kesehatan dengan sertifikasi internasional. Untuk distribusi, perusahaan mengoperasikan 48 distributor yang memastikan ketersediaan produk di apotek, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Dalam bidang retail, Kimia Farma memiliki 1.245 apotek, termasuk Kimia Farma Apotek dan Kimia Farma Express, yang menyediakan obat-obatan, layanan konsultasi farmasi, serta tebus resep digital. Selain itu, perusahaan juga mengelola 388 klinik kesehatan, 74 laboratorium medis, dan 8 klinik kecantikan yang menawarkan layanan kesehatan, vaksinasi, serta telemedicine melalui aplikasi Kimia Farma Mobile.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap sektor kesehatan, mendorong Kimia Farma untuk beradaptasi dengan lonjakan permintaan terhadap produk kesehatan seperti obat-obatan, alat tes COVID-19, dan vaksin, sekaligus menghadapi tantangan rantai pasok global. Dengan fokus pada efisiensi operasional, inovasi produk, dan ekspansi digital, Kimia Farma terus meningkatkan daya saing serta kontribusinya dalam industri farmasi nasional guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut laporan Publikasi Profil Statistik Kesehatan Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebesar 27,23% pada 2021, kemudian meningkat menjadi 29,94% pada 2022,

meskipun sebelumnya sempat menurun pada 2020 dan 2021 di tengah lonjakan Covid-19, lalu kembali menurun menjadi 26,27% pada 2023. (www.dataindonesia.id)

PT Kimia Farma Tbk (KAEF), pelopor industri *healthcare* Indonesia yang menyediakan rantai bisnis yang terintegrasi. PT Kimia Farma Tbk mampu membukukan pendapatan sebesar Rp 4,95 triliun. Pendapatan meningkat sebesar 11,78% secara tahunan atau *year-on-year* (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp 4,43 triliun. Peningkatan pendapatan mampu menghasilkan laba operasional positif sebesar Rp236,29 miliar. Capaian ini berbanding terbalik dengan periode yang sama tahun 2022 dimana Kimia Farma masih mencatat rugi operasional sebesar Rp15,67 miliar.

David Utama selaku Direktur Utama PT Kimia Farma pada periode sebelumnya menjelaskan bahwa alasan menurunnya kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh inefisiensi operasional, karena kapasitas 10 pabrik yang dimiliki tidak sejalan dengan pemenuhan kebutuhan bisnis perusahaan. Selain itu, menurunnya kinerja keuangan perusahaan juga disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan, kenaikan HPP tersebut berasal dari belum optimalnya portofolio produk yang disebabkan oleh dinamika harga bahan baku dan tren obat yang berbeda. Selanjutnya beban usaha perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 35,53% secara tahunan, kenaikan beban usaha terjadi secara dominan pada anak usaha yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA), di mana kondisi tersebut belum pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya. (<https://www.indopremier.com>)

Melalui penerapan metode EVA, analisis ini akan membantu mengidentifikasi apakah perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya dengan mempertimbangkan laba bersih setelah dikurangi biaya modal yang diperlukan. Kerugian yang signifikan pada

tahun 2023 menyoroti pentingnya peningkatan efisiensi dan restrukturisasi guna memperbaiki kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah yang positif di masa mendatang.

Analisis kinerja keuangan dengan metode EVA sangat relevan bagi PT Kimia Farma dalam menghadapi tantangan industri dan tuntutan para pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dengan melakukan analisis EVA terhadap PT Kimia Farma untuk periode 2021-2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan modalnya, apakah strategi keuangan yang diterapkan mampu menghasilkan nilai lebih, serta apakah terdapat indikasi kinerja keuangan yang perlu diperbaiki. Berdasar uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun penulisan ilmiah berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2021-2023”**

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu dan digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis (Harahap, 2016). Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat (Sudana, 2019).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2019). Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan (Miftahul Jannah, 2021).

Komponen Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan mengenai sumber daya perusahaan dan klaim atas sumber daya tersebut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2014).

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk memberikan gambaran mengenai profitabilitas suatu entitas bisnis (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2014).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan saldo awal, mutasi, dan saldo akhir ekuitas, mengungkapkan kinerja arus sumber daya dari waktu ke waktu. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi pertumbuhan laba (Ade Gunawan & S. Wahyuni, 2014).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas di dalam Perusahaan, seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas (cash inflow) dan pengeluaran kas (cash outflow) pada periode tertentu (Sukamulja, 2019).

Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan meliputi pihak internal dan eksternal perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya (Halim, 2021). Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Tanpa laporan keuangan, pihak-pihak berkepentingan

tidak dapat mengambil keputusan untuk memajukan perusahaan (Azzahra, 2021).

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020:2).

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut (Hutabarat, 2020) yaitu Mengetahui Tingkat rentabilitas atau profitabilitas, Mengetahui Tingkat likuiditas, Mengetahui Tingkat solvabilitas, Mengetahui Tingkat stabilitas usaha.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017): (1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja, (2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan. (3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.

Pengertian Economic Value Added (EVA)

Menurut Gendro Wiyono dan Handri (2017: 73), seorang investor yang rasional tentu akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan yang paling *up to date*, bukan pada data yang bersifat historis. Metode EVA merupakan pendekatan baru dalam hal kepentingan, harapan, dan derajat keadilan, yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (weighted) dan struktur modal awal yang ada.

Kelebihan Dan Kelemahan Metode Economic Value Added (EVA)

Terdapat beberapa kelebihan dari *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2013: 65) adalah sebagai berikut: (1)

EVA dapat digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor. (2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi. (3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) / laba operasi bersih setelah pajak NOPAT merupakan pengurangan dari laba sebelum pajak dikurang dengan Tingkat pajak.

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-\text{Tax})$$

1. Menghitung nilai *Invested Capital* (IC)

$$\text{IC} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

2. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital*/ WACC (biaya modal rata-rata tertimbang)

- a. Menghitung *Capital Charge*

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) (1-\text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})$$

(CC)

$$\text{Capital Charger} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

- b. Menentukan nilai EVA

EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi *Capital Charge* yang timbul sebagai akibat

investasi yang dilakukan. Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil tersebut.

Tax : Tingkat pajak

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

2) Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$\text{IC} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

(Rudianto: 2013)

3) Menghitung *Weight Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})$$

(Rudianto: 2013)

D : Tingkat Modal Dan Hutang
 Rd : Biaya Hutang Jangka Panjang
 Tax : *Presentase* Pajak Penghasilan
 E : Tingkat Modal Dan Ekuitas
 Re : Biaya Ekuitas

Terdapat beberapa perhitungan yang harus diketahui untuk menghitung WACC, yaitu:

a. Tingkat Modal Hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Biaya Hutang (Rd)

$$\text{Rd} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Kimia Farma Tbk, yang berdiri pada 16 Agustus 1971 dan telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan kode saham KAEF.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulisan ini adalah penelitian data kuantitatif. Dengan sumber penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma Tbk periode 2021-2023 yang berasal dari website resmi <https://www.kimiafarma.co.id> dan website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. Laporan keuangan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, yang sangat penting untuk menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Economic Value Added* (EVA), *Invested Capital*, WACC dan *Capital Charge*.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan. Dengan langkah-langkah dan rumus dalam metode ini sebagai berikut:

Perhitungan Metode Economic Value Added (EVA)

1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

(Rudianto: 2013)

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*
 EBIT : *Earnings Before Interest and Tax*

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Biaya Modal (R_e)

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Menghitung *Capital Charge* (CC)

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

(Rudianto: 2013)

WACC : *Weighted Average Cost Of Capital*

IC : *Invested Capital*

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

(Rudianto: 2013)

EVA : *Economic Value Added*

NOPAT : *Net Operating After Tax*

Capital Charge: Biaya Modal

Indikator dalam penilaian EVA adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian EVA

Nilai EVA	Kinerja Keuangan
EVA > 0 (Positif)	Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Nilai EVA	Kinerja Keuangan
EVA = 0 (Impas)	Perusahaan tidak mengalami kemunduran maupun tidak mengalami kemajuan secara ekonomi atau secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham.
EVA < 0 (Negatif)	posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham Perusahaan (investor).

Perhitungan Rasio Profitabilitas

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)
Merupakan Rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah Bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Return on Equity* (ROE)
Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	>20%	Sangat Baik
	15% ≤ 20%	Baik
	10% ≤ 15%	Kurang Baik
	<10%	Sangat Kurang
ROA	>30%	Sangat Baik
	25% ≤ 30%	Baik
	20% ≤ 25%	Kurang Baik
	<20%	Sangat Kurang
ROE	>40%	Sangat Baik
	30% ≤ 40%	Baik
	25% ≤ 30%	Kurang Baik
	<25%	Sangat Kurang

(Kasmir, 2013: 134)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tersebut maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Berikut laporan keuangan yang diperlukan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2021-2023.

Tabel 3. Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023
Liabilitas Jangka Pendek	5.980.180.565	8.691.263.905	9.409.735.166
Total Liabilitas	10.528.322.405	11.794.566.834	11.192.592.254
Total Ekuitas	7.231.872.635	8.002.755.711	6.392.705.329
Total Liabilitas dan Ekuitas	17.760.195.040	19.797.322.545	17.585.297.585
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	985.639.320	558.071.583	-1.555.402.790

Beban Bunga	606.813.012	525.607.653	622.816.879
Beban Pajak	102.994.620	94.174.703	365.570.497
Laba Sebelum Pajak	392.883.409	49.622.055	-2.167.614.574
Penjualan Neto	12.857.627.000	9.232.676.000	9.965.033.000
Total Aktiva	17.760.195.000	19.797.322.000	17.585.298.000
Laba Bersih Setelah Pajak	289.888.789	-94.326.886	-1.485.563.806

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah, 2024)

Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk periode 2021–2023 memiliki perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Liabilitas jangka pendek naik signifikan dari Rp5,98 triliun pada 2021 menjadi Rp9,41 triliun pada 2023, sementara ekuitas mengalami penurunan tajam dari Rp8 triliun menjadi Rp6,39 triliun. Penurunan pendapatan dari Rp12,86 triliun (2021) ke Rp9,96 triliun (2023), diiringi kerugian operasional sebesar Rp1,55 triliun pada 2023, menunjukkan masalah serius dalam aktivitas inti perusahaan. Beban bunga yang tetap tinggi semakin menambah tekanan keuangan, sementara kerugian bersih yang membengkak hingga Rp1,49 triliun pada 2023 memperlemah posisi keuangan perusahaan. perusahaan perlu segera mengimplementasikan strategi seperti efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, dan restrukturisasi utang untuk memulihkan stabilitas keuangannya.

2. Perhitungan Rasio EVA

Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Pengelola data dimulai dari pengelompokan data yang diperlukan dalam perhitungan EVA seperti NOPAT, *Invested Capital*, *Capital Charges* dan WACC.

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 4. Perhitungan NOPAT PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Pajak	NOPAT
2021	985.639.320	102.994.620	882.644.700
2022	558.071.583	94.174.703	463.896.880
2023	-1.555.402.790	365.570.497	-1.920.973.287

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas nilai NOPAT yang dihasilkan oleh PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2021-2023 mengalami pengalami

penurunan diakibat adanya beban pajak yang semakin tinggi dan EBIT yang terus menurun pada Harga Pokok Penjualan (HPP) yang naik 25,83% menjadi sebesar Rp 6,86 triliun pada tahun 2023

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Tabel 5. Perhitungan *Invested Capital* (IC) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Utang & Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2021	17.760.195.040	5.980.180.565	11.780.014.475
2022	19.797.322.545	8.691.263.905	11.106.058.640
2023	17.585.297.585	9.409.735.166	8.175.562.419

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 4.3 nilai *Invested Capital* yang di hasilkan PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2021-2023 menunjukkan nilai yang menurun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek, faktor yang paling mempengaruhi besaran utang jangka pendek yaitu besarnya utang bank jangka pendek, utang usaha, dan utang lain-lain pihak ketiga pada tahun 2021-2023.

3. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Tabel 6. Perhitungan WACCBPT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023

Tahun	D (%)	Rd (%)	TAX (%)	E (%)	Re (%)	WACC (%)
2021	59,3	5,8	26,2	40,7	4	2,5
2022	59,6	4,4	189,8	40,4	(1,2)	4,5
2023	63,6	5,6	16,9	36,3	(2,3)	(0,2)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 dan gambar 4.4 nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) PT Kimia Farma Tbk tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2021 nilai WACC sebesar 2,5%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 4,5%, namun pada tahun 2023 WACC Kembali mengalami penurunan menjadi -0,2%. Nilai WACC menurun karena tingginya jumlah hutang dan beban pajak, dengan nilai WACC yang cenderung menurun akan berdampak kurang baik bagi para investor.

4. Menghitung *Capital Charge* (CC)

Tabel 7. Perhitungan *Capital Charge* (CC) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	WACC	IC	CC
2021	2,5%	11.780.014.475	294.500.362
2022	4,5%	11.106.058.640	499.772.639
2023	(0,2)%	8.175.562.419	-16.351.125

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 5 pada periode 2021-2023 nilai *Capital Charge* (CC) mengalami kenaikan dan juga penurunan hal tersebut menunjukan perusahaan menghasilkan lebih banyak dari investasi yang ada atau memperoleh keuntungan dari sumber pembiayaan dengan bunga sangat rendah atau bahkan negatif.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 8. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2021	882.644.700	294.500.362	588.144.338
2022	463.896.880	499.772.639	-35.875.759
2023	-1.920.973.287	-16.351.125	-1.904.622.162

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 6 nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Kimia Farma pada periode 2021-2023 mengalami fluktuasi. kondisi ini menunjukan bahwa Perusahaan gagal menciptakan nilai tambah. Penurunan EVA Secara berturut-turut menunjukan bahwa perlunya evaluasi terhadap strategi bisnis dan efisiensi pengguna modal.

Perhitungan Rasio Profitabilitas1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)**Tabel 9. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Standar Industri (%)	Kriteria
2021	289.888.789	12.857.627.000	2,2%	< 10	Sangat Kurang
2022	-94.326.886	9.232.676.000	(1,0)%		
2023	-1.485.563.806	9.965.033.000	(14,9)%		
Rata-rata	-430.000.634	10.685.112.000	(4,0)%		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7 pada perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Kimia Farma Tbk periode 2021-2023, terjadi penurunan profitabilitas yang signifikan selama periode tersebut hal ini karena beban dan biaya yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh sehingga mengurangi laba. NPM kembali menurun pada tahun 2023 yaitu sebesar -14,9% akibat kerugian bersih yang mencapai Rp -1.485.563.806 namun penjualan pada tahun 2023 meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 9.965.033.000. penurunan pada NPM menunjukan bahwa perusahaan perlu memperbaiki kinerja keuangan dan mengelola beban operasional dengan baik. Hasil rata-rata *Net Profit Margin* tersebut masih jauh dibandingkan dengan standar industri < 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma Tbk selama periode 2021-2023 sangat kurang baik.

2. Menghitung *Return on Equity* (ROE)**Tabel 10 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri (%)	Kriteria
2021	289.888.789	7.231.872.635	4,1%	< 25	Sangat Kurang
2022	-94.326.886	8.002.755.711	(1,2)%		

2023	-1.485.563.806	6.392.705.329	(2,3)%		
Rata-rata	-430.000.634	7.209.111.225	(6,0)%		

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.8 *Return on Equity* (ROE) PT Kimia Farma Tbk selama periode 2021 sampai 2023 menunjukan penurunan yang signifikan. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2023 mengalami kerugian bersih yang sangat besar dan penurunan total ekuitas menjadi Rp 6.392.705.329. hasil rata-rata *Return on Equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri < 25% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma Tbk tahun 2021-2023 dinilai sangat kurang baik. Perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber modal untuk menghasilkan laba.

3. Menghitung *Return on Assets* (ROA)**Tabel 11 Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Standar Industri (%)	Kriteria
2021	289.888.789	17.760.195.000	1,6%	< 20	Sangat Kurang
2022	-94.326.886	19.797.322.000	(0,5)%		
2023	-1.485.563.806	17.585.298.000	(8,4)%		
Rata-rata	-430.000.634	18.380.938.333	(2,0)%		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.9 nilai *Return on Asset* PT Kimia Farma Tbk periode 2021-2023 mengalami fluktuasi. Berdasarkan rata rata *Return on Asset* pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2021-2023 yaitu sebesar -2,0% masih jauh dibawah standar industri < 20% dengan kriteria yang didapat sangat kurang baik karena perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya secara efisien dalam pengembalian aktiva.

Rangkuman Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Kimia Farma Tbk yang hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 12 Rangkuman Hasil Penelitian *Economic Value Added* (EVA) PT Kimia Farma Tbk Periode 2021-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023
NOPAT	882.644.700	463.896.880	1.920.973.287
Invested Capital	11.780.014.475	11.106.058.640	8.175.562.419
WACC	2,5%	4,5%	-0,2%
Capital Charge	294.500.362	499.772.639	-16.351.125
EVA	588.144.338	-35.875.759	1.904.622.162

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan perkembangan *Economic Value Added* (EVA) PT Kimia Farma Tbk tahun 2021 sampai 2023, yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Nilai EVA yang dihasilkan PT Kimia Farma Tbk pada periode 2021 sampai 2023 memiliki rata-rata perusahaan yang negatif ($EVA < 0$) yang artinya perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi Perusahaan dan para pemegang sahamnya sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak tidak cukup untuk menutupi biaya modal yang digunakan, sehingga perusahaan mengalami kerugian ekonomis.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2021-2023 menunjukkan nilai yang kurang baik, terutama berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak tidak mampu menutupi biaya modal yang

digunakan, sehingga perusahaan mengalami kerugian ekonomis.

Selain itu, hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata Net Profit Margin (NPM) selama periode tersebut sebesar -0,4%, jauh di bawah standar industri <10%, yang mencerminkan rendahnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on Equity (ROE) rata-rata sebesar -6,0%, juga jauh di bawah standar industri <25%, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki. Sedangkan Return on Assets (ROA) rata-rata sebesar -2,0%, masih jauh di bawah standar industri <20%, mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk meningkatnya beban operasional, kenaikan harga pokok penjualan, serta meningkatnya liabilitas yang berdampak pada penurunan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, serta mengoptimalkan penggunaan modal dan aset guna memperbaiki kinerja keuangan di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Disarankan agar PT Kimia Farma fokus pada pengelolaan biaya operasional dan produksi untuk mengurangi beban yang tidak diperlukan. Selain itu, perusahaan perlu mengkaji ulang strategi pengelolaan modal agar lebih efektif dalam meningkatkan laba bersih dan mendekati standar industri. Perusahaan juga disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki guna meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan. Terakhir, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap indikator kinerja keuangan seperti

EVA, NPM, ROE, dan ROA untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan memberikan hasil yang signifikan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut secara mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain sebagai metode utamanya seperti menggunakan rasio solvabilitas atau rasio likuiditas untuk mengukur stabilitas finansial dan efisiensi operasional dengan jangka waktu penelitian 3 tahun atau lebih untuk peneliti dapat mengevaluasi atau menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk secara lebih komprehensif serta mengidentifikasi perubahan yang mungkin tidak terlihat dalam analisis jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 57–70. doi:<https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- [2] Dhany, U. R. (2023, Maret). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI 2016-2020). *ECOBUSS Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1). Retrieved from <https://ejournal.upm.ac.id>
- [3] Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Gunawan, A., & Wahyuni, S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1). doi:<https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.102>
- [5] Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Hery. (2013). *Akuntansi keuangan Menengah*. Media Pressindo.
- [8] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [9] Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Multiavisitama.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [11] Jannah, M. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP pada UMKM. *SMART ACCOUNTING. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 40-82.
- [12] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- [14] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting*. (15 ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- [15] Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [16] Manurung, S. (2023, November). Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT Kimia Farma, Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022). *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6). doi:<https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.434>

-
- [17] Ramaddan, R. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 2(2).
doi:<https://doi.org/10.52434/jwe.v20i2.1183>
- [18] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [21] Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- [22] Sari, L. (2021, Juni). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2010-2019. *Jurnal EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 4 (2). Retrieved from <https://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/40>
- [23] Vionita, R. (2024). Analisis Economic Value Added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2019-2023. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 5 (1).
doi:<https://doi.org/10.51510/konsep.v5i1.1868>
- [24] Wiyono, G., & Hadri (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [25] <https://www.kimiafarma.co.id>
- [26] <https://www.idx.co.id>.
- [27] <https://www.indopremier.com>
- [28] www.dataindonesia.id
-